

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Film Hindi Medium menggambarkan kisah mengenai orang tua yang berusaha mendapatkan sekolah terbaik untuk anaknya. Kisah ini merupakan realitas kehidupan di India. Di mana para orang tua berlomba-lomba dalam mendapatkan sekolah swasta terbaik untuk anak mereka. Karena sekolah swasta mempunyai metode pembelajaran yang modern dengan fasilitas yang lengkap dan menggunakan bahasa Inggris. Seperti diketahui bahwa bahasa Inggris merupakan bahasa kedua dan menentukan kelas sosial seseorang. Sementara itu di zaman modern pendidikan juga dianggap mampu menaikkan kelas sosial seseorang. Bahkan para orang tua tidak segan-segan melakukan kecurangan hingga mencuri hak rakyat kecil. Berdasarkan analisis.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dengan pendekatan semiotika Roland Barthes untuk melihat tanda pendidikan sebagai kelas sosial oleh tokoh utama, didapatkan hasil bahwa tokoh Meeta berasal dari masyarakat kelas atas terlihat dari pakaian yang dikenakan, Meeta mempunyai sikap egois. Selain itu, Meeta juga seorang ibu yang mempunyai pemikiran modern. Di mana Meeta sangat peduli terhadap pendidikan anaknya bernama Pia, Meeta tidak ingin Pia dikucilkan dan tidak mendapat teman hanya karena tidak pandai berbahasa Inggris dengan baik. Meeta selalu mendorong Raj untuk melakukan segala cara, supaya Pia diterima di sekolah swasta terbaik. Konotatif Meeta digambarkan sebagai perempuan yang ambisi dan semua keinginannya harus dipenuhi, bagaimana pun caranya. Walaupun Meeta ingin Pia sekolah di tempat terbaik demi masa depannya. Namun tidak dipungkiri bahwa pendidikan juga untuk mempertahankan kelas sosial mereka. Sementara, tokoh Raj digambarkan sebagai suami yang sayang kepada keluarga, digambarkan selalu menuruti perintah istrinya. Raj juga seorang ayah yang pantang menyerah terlihat ketika mencari sekolah untuk Pia.

Dari hasil analisis dengan menggunakan semiotika Rolland Barthes, didapatkan hasil representasi menurut John Fiske mengenai pendidikan sebagai kelas sosial melalui tokoh utama. Pada level realitas, masyarakat kelas atas digambarkan memiliki pakaian yang mewah dengan merek terkenal. Sekolah swasta memiliki bangunan yang mewah serta fasilitas yang lengkap dibandingkan dengan sekolah negeri. Selain sekolah, tempat tinggal juga menentukan kelas sosial seseorang. Digambarkan bahwa lingkungan elite di Vasant Vihar berbeda dengan pinggiran kota di Bharat Nagar. Selanjutnya, level representasi dalam film Hindi medium untuk menggambarkan perbedaan lingkungan, bangunan serta fasilitas sekolah swasta dengan negeri banyak menggunakan teknik pengambilan gambar dan sudut pandang *long shot* dan *low angle*. Sementara *eye level*, *medium shot*, dan *medium close up* digunakan untuk ekspresi tokoh. Serta penggambaran individu berinteraksi sehingga membuat penonton merasa sejajar dengan orang yang ditampilkan. Pada *soundtrack* yang digunakan dalam film terkait dengan cerita di film. Karena *soundtrack* film di India dibuat setelah naskah film selesai. Selanjutnya dialog yang digunakan dalam film menggambarkan bahwa pendidikan di India sangat penting, khususnya bahasa Inggris. Karena bahasa Inggris menentukan kelas sosial seseorang di India. Terakhir, level ideologi yang berasal dari film dibuat. Ideologi yang ingin dibagikan dalam film ini, bahwa apa yang diinginkan setiap orang tua untuk anak mereka adalah pendidikan yang baik. Bagi banyak orang tua di India, pendidikan yang baik adalah pendidikan bahasa Inggris.

## **5.2 Saran**

### **5.2.1 Saran Akademis**

Dari hasil penelitian ini, dapat menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya terkait pendidikan sebagai kelas sosial yang direpresentasikan dalam film. Selain itu, diharapkan dapat memperkaya penelitian khususnya pada pendidikan sebagai kelas sosial dengan pendekatan analisis semiotika

Rolland Barthes dan teori representasi John Fiske. Untuk melengkapi penelitian ini, perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai dampak yang akan terjadi pada pemikiran di masyarakat terkait fenomena tersebut.

### **5.2.1 Saran Praktis**

Film merupakan salah satu media yang mampu menggambarkan realitas sosial. Diharapkan para pekerja di industri film lebih banyak mengangkat persoalan terkait pandangan terhadap kelas sosial di zaman modern khususnya pendidikan. Selain itu, masyarakat dapat lebih peka dan memahami terhadap kasus pendidikan yang dijadikan sebagai kelas sosial.